

**MASJID DAN PERUBAHAN SOSIAL**  
**(Kajian Tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman Terhadap Perubahan**  
**Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**  
**Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh:**

**DIAN ARYANI**  
**Nim. 11720017**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2015**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

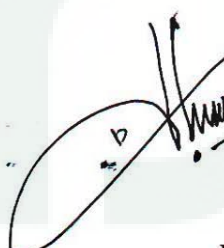

Nama Mahasiswa : Dian Aryani  
NIM : 11720017  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 11 September 2015

Yang menyatakan,

  
  
**Dian Aryani**  
NIM. 11720017

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta memberi perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dian Aryani

Nim : 11720017

Prodi : Sosiologi

Judul : Masjid Dan Perubahan Sosial (Kajian Tentang Aktifitas Masjid Baiturrahman Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang manaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 11 September 2015



**Drs. Musa M. Si**

**NIP. 19620912 199203 1 001**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0378/2015

Tugas Akhir dengan judul : MASJID DAN PERUBAHAN SOSIAL (Kajian Tentang Aktifitas Masjid Baiturrahman Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN ARYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 11720017  
Telah diujikan pada : Selasa, 22 September 2015  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si  
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
19711212 199703 1 002

Penguji II

Achmad Zainal Arifin, M.A  
19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 22 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.  
NIP. 19570207 198703 1 003

## MOTTO

Pengalaman adalah guru terbaik. Jadikan setiap kegagalan sebagai pembelajaran, bukan penghambat segala kesuksesan.

Barang Siapa Yang Tidak Mensyukuri Yang Sedikit, Maka Ia Tidak Akan Mampu Mensyukuri Sesuatu Yang Banyak. *(HR. Ahmad)*



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Yang tersayang, kedua orang tuaku ayah Rakiman dan Ibu Sariah. Kalian adalah semangatku dalam menjalani kehidupan ini, karena kalian aku berhasil menghadapi semua rintangan yang aku hadapi saat menempuh studi di Universitas ini. Kalian selalu menjadi orang yang sangat sempurna bagiku, walaupun memang tidak ada yang sempurna di dunia ini. Tetapi kalianlah harta paling berharga yang aku miliki, dan kebahagiaan kalian di atas segala-galanya bagiku.

Yang tercinta saudara dan adikku satu-satunya Dwi Permadi, dia adalah kebanggaanku seorang yang akan menjadi lelaki hebat untuk keluarga dan orang disekitarnya. Semoga kita selalu kompak, aku sangat menyayangimu.

Yang terhebat nenek kakekku, nenek Tursinah dan kakek Warsito, beserta para saudara-saudaraku. Sahabat dan teman-temanku. Sebab bagiku, kalian selalu menjadi alasan kebahagiaanku.

Yang aku banggakan, almamater Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tetap aku membanggakanmu.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kasihNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Masjid Dan Perubahan Sosial” Kajian tentang Aktifitas Masjid Baiturrahman Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan POLRI Gowok, Sleman, Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana srata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk mengetahui bagaiman peran dan fungsi masjid untuk lingkungan sekitarnya, apalagi di era modern seperti sekarang masjid sudah banyak ditinggalkan karena perkembangan dan aktifitas zaman yang semakin pesat. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Sulistyaningsih S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D. Selaku Dosen Penasehat Akademik, yang senantiasa memberi motivasi kepada para mahasiswanya.
4. Bapak Drs. Musa, M.Si selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih banyak atas arahan, bimbingan, koreksi, kritik, saran dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Dosen Penguji, Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D dan Bapak Drs. Dadi Nurhaedi. Terimakasih atas saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan pada saya diberikan pahala yang terus mengalir oleh Allah SWT.
7. Para takmir Masjid Baiturrahman terutama Mas Maruf Putra Subekti yang banyak membantu saya dalam memperoleh data, dan juga para pengurus masjid yang lain.
8. Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Bapak dan Ibu Jupri sekeluarga, serta Bapak Mardjijo selaku bapak kost saya sendiri. Yang banyak membantu dalam skripsian di Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta
9. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memberi berbagai nasihat dan pengalaman terbaik serta menjadikan aku seseorang yang kuat. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah, serta selalu berbahagia.
10. Adikku Dwi Permadi, Nenek dan Kakeku beserta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa terbaik selama perjalanan hidupku.
11. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2011, semoga tali persaudaraan yang telah di bangun kita selama ini tidak pernah putus dan semakin erat.
12. Para sahabatku Jamilatun Dwi Andana, Mita Gumay Putri, dan Munifa Tauhid yang telah menemaniku selama menumpuh studi di Universitas ini. Semoga persahabatan kita selalu abadi
13. Untuk teman-teman kosku tercinta Wulan, Riyasa, mba Faizah. Yang selalu menjadi penyemangat ketika aku sendiri dan sedih akan masalah-masalah yang aku hadapi, dan berkat kalian juga skripsiku akhirnya bisa terselesaikan.
14. Ida dan Ari yang sudah ikut membantu dalam merevisi skripsiku, makasih banyak atas dukungan dan bantuan dari kalian.



15. Sahabatku sejak kecil Yani Eka Handayani, makasih atas doanya dan semoga pernikahanmu langgeng. Doakan aku segera menyusul.
  16. Rahma Asyari, semoga mimpi-mimpi kita bisa tercapai dan kesuksesan selalu bersama kita.
  17. Semua komik, novel, film-film korea yang selalu menemaniku di saat aku kesepian dan membutuhkan hiburan.
  18. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
- Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 02 Oktober 2015

Penyusun

Dian Aryani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAH .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	11
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID DAN LOKASI</b>	
<b>PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Profil Masjid Baiturrahman.....	28
B. Gambaran Umum Perumahan POLRI Gowok, Sleman, Yogyakarta .....	44
C. Demografi Perumahan POLRI Gowok .....	45

<b>BAB III:</b>	<b>AKTIVITAS SOSIAL – KEAGAMAAN MASJID BAITURRAHMAN DAN MASYARAKAT .....</b>	<b>54</b>
	A. Pengaruh Peran dan Fungsi Masjid Baiturrahman terhadap Masyarakat Perumahan Polri Gowok .....	54
	B. Aktivitas Sosial – Keagamaan Takmir Masjid .....	58
	C. Hubungan Sosial Takmir Masjid Baiturrahman dengan Masyarakat Perumahan POLRI Gowok.....	75
<b>BAB IV:</b>	<b>PERUBAHAN SOSIAL YANG TERJADI PADA MASYARAKAT PERUMAHAN POLRI GOWOK, SLEMAN, YOGYAKARTA .....</b>	<b>85</b>
	A. Kondisi Sosial Masyarakat Perumahan POLRI Gowok sebelum Berdirinya Masjid Baiturrahman.....	85
	B. Kondisi Sosial Masyarakat Perumahan POLRI Gowok sesudah Berdirinya Masjid Baiturrahman .....	89
	C. Faktor Munculnya Perubahan Sosial dan Dampaknya terhadap Masyarakat .....	95
<b>BAB V:</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
	A. Kesimpulan .....	112
	B. Saran.....	114
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>117</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- A. Pedoman Wawancara
- B. Profil Informan
- C. Dokumentasi Peneliti



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gerbang Depan Masjid Baiturrahman.....	28
Gambar 2. Perhitungan Infaq dan Shodaqoh dari Donatur .....	42
Gambar 3. Kamar Kos-Kosan Takmir Masjid Baiturrahman .....	43
Gambar 4. Aula Masjid Baiturrahman .....	44
Gambar 5. Gerbang Depan Perumahan POLRI Gowok .....	45
Gambar 6. Peta Perumahan POLRI Gowok.....	46
Gambar 7. Skema Fungsi Masjid .....	55
Gambar 8. Kegiatan TPA di Masjid Baiturrahman.....	63
Gambar 9. Kegiatan Sholat Berjamaah Warga .....	66
Gambar 10. Kegiatan Hadrahan Ibu-Ibu.....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahap Pekerjaan dalam merumuskan Kegiatan dan Struktur Manajemen Masjid .....	5
Tabel 2. Daftar Tinjauan Pustaka.....	15
Tabel 3. Faktor Internal dan Eksternal Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok.....	110
Tabel 4. Perubahan Sosial di Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sebelum dan Sesudah Berdirinya Masjid baiturrahman.....	111

## **ABSTRAK**

Perubahan sosial ternyata masih menjadi topik yang menarik sebagai sebuah pembahasan, di mana perubahan sosial merupakan sebuah proses kehidupan manusia yang tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Banyak hal yang menjadi penyebab dari faktor munculnya perubahan sosial, tokoh utama penyebab dari adanya perubahan sosial adalah masyarakat. Di mana sebelum terjadinya perubahan sosial masyarakat melalui proses yang dinamakan hubungan sosial, sehingga menimbulkan tindakan sosial masyarakat akan melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Sedangkan proses interaksi sosial merupakan intisari dari kehidupan sosial yang akan memicu timbulnya perubahan sosial.

Oleh sebab itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi masjid dalam membawa perubahan sosial, dengan mengacu pada aktivitas dari takmir masjid Baiturrahman kepada masyarakat Perumahan Polri Gowok. Karena masjid merupakan sebuah bangunan yang berhubungan erat dengan lingkungan sekitarnya dan lingkungan sosial masyarakatnya, masjid bukan hanya sebuah simbol keagamaan bagi umat dengan ciri khas dari gedung dan interiornya. Tetapi masjid memiliki fungsi sebagai penggerak dari dinamika kehidupan manusia, dengan melakukan beberapa strategi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus masjid Baiturrahman dalam membawa perubahan sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Melihat adakah dampak dari perubahan sosial yang terjadi di perumahan polri Gowok, dengan membandingkan kondisi sosial warga sebelum dan sesudah berdirinya masjid Baiturrahman. sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai perubahan sosial yang di gagas oleh T.B. Bottomore. Peneliti ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat perumahan polri Gowok, terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal (masyarakat sendiri) dan faktor eksternal (aktifitas masjid Baiturrahman), sedangkan peran dan fungsi masjid dalam membawa Perubahan pada masyarakat perumahan bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, tetapi bisa digunakan untuk aktivitas sosial masyarakat lainnya. Dengan berbagai kegiatan dan strategi yang dilaksanakan oleh takmir masjid baiturrahman, sehingga dapat membawa masyarakat ke arah perubahan yang lebih baik. Hubungan sosial mereka juga menjadi lebih terjaga dengan seringnya berkumpul dan berinteraksi antara masyarakat satu sama lain. Bahkan masyarakat muslim dan non muslim memiliki solidaritas yang tinggi dan tidak saling acuh satu sama lain.

Kata Kunci: *Perubahan Sosial, Masyarakat Perumahan polri Gowok, Aktivitas Masjid Baiturrahman.*





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama dengan modernitas memiliki hubungan yang erat di era sekarang dilihat dari sudut pandang agama, cenderung bersifat apologis (pembela) yang tak ubahnya agama seperti suatu alat untuk membenarkan semua perilaku kemodernan di suatu pihak. Atau agama sebagai “palu godam” untuk mengutuk apa saja yang berbau modern di lain pihak.<sup>1</sup> Begitupun Indonesia dengan mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam, di mana banyak pandangan dari kalangan luar Islam tentang Islam Indonesia umumnya bergerak pada skala negatif-pesimistis. Kesalahan-kesalahan di tingkat “Indonesia” dilimpahkan sebagai tanggung jawab penduduk “Islam” Indonesia. Contohnya praktek anarkisme politik Indonesia adalah cermin dari ajaran kekanak-kanakan Islam.<sup>2</sup>

Sebaliknya orang dalam islam sendiri telah menilai masyarakat mereka secara terburu-buru dan optimistis. Karena percaya agamanya benar, mereka hadirkan Islam begitu saja ke tengah masyarakat tanpa saringan rasionalisasi.<sup>3</sup> Sedangkan para antropolog memandang agama sebagai sistem keyakinan yang dapat menjadi bagian dari inti sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan definisi agama bagi para ahli sosiologi berbeda

---

<sup>1</sup>Rusli Karim, *Agama Dan Masyarakat Industri Modern*, (Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1995), hlm. Vii.

<sup>2</sup>Musa, *Masjid Dan Perilaku Sosial: Laporan dari Dua Komunitas Muslim*, laporan penelitian. 2004, hlm. 1

<sup>3</sup>*Ibid*, hal. 2

satu sama lain: sebagai pemujaan masyarakat (Durkheim); sebagai ideologi (Marx) dan sebagai sumber perubahan sosial (Weber).<sup>4</sup>

Perlu dijelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kalangan dalam Islam yang telah dijelaskan diatas. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah penduduk Islam yang patuh menjalankan perintah agamanya dalam kehidupan sehari-hari, dan berpandangan hidup sesuai dengan agama yang dianut. Geertz menggunakan istilah santri bagi kelompok ini untuk membedakannya dengan pemeluk Islam yang lain yang kurang taat (1989:7). Sesuai definisi itu, muslim santri biasanya rajin sembahyang berjamaah dan aktif dalam banyak aktivitas yang diadakan oleh masjid setempat.<sup>5</sup>

Masjid merupakan bangunan yang berhubungan erat dengan umat Islam, lingkungan sekitarnya, lingkungan sosial masyarakat (umat) dan kepemimpinan. Masjid bukan hanya sekedar simbol keagamaan bagi umat Islam dengan ciri yang khas dari gedung dan motif interiornya, tetapi merupakan totalitas fungsi yang menggerakkan dinamika kehidupan manusia.<sup>6</sup>

Fungsi masjid sebagai pusat umat islam sadar atau tidak sadar mulai berubah tidak hanya sebagai fungsi ibadah sampai sekarang kecenderungan gerakan baru di kalangan umat seperti sebagai pusat

---

<sup>4</sup>Rusli Karim, *Agama Dan Masyarakat Industri Modern*, (Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1995), hlm. 26-27.

<sup>5</sup>Musa, *Masjid Dan Perilaku Sosial: Laporan dari Dua Komunitas Muslim*, proposal penelitian 2004, hlm. 2.

<sup>6</sup>Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002), hlm. 1-2.

kebudayaan atau pusat muamalat, saat ini masjid selain tempat shalat juga sebagai tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, pertokoan dan bahkan kegiatan beladiri, olahraga, kesenian, pernikahan, dan peresmian. Perkembangan ini sangat terasa di masjid kawasan elit dan kampus.<sup>7</sup> Penampilan dan manajemen masjid dapat memberi gambaran tentang hubungan masjid dengan kualitas sumber daya manusia di sekelilingnya.<sup>8</sup>

Masjid juga sebagai tempat ibadah dan tempat menyelesaikan persoalan kehidupan umat Islam pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dalam berbagai bidang kehidupan. Tujuan didirikannya masjid adalah perwujudan keadaan Islam dan masyarakat muslim dalam tiap ruang dan waktu.<sup>9</sup> Karena masjid merupakan simbolik atau tempat berkumpulnya umat Islam untuk beribadah dan melakukan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat, keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam suatu masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut data tahun 2002, jumlah masjid di Indonesia tidak kurang dari 700 ribu masjid. Tentunya jumlah tersebut semakin bertambah selama rentang waktu kurang lebih sembilan tahun, sampai tahun 2011 ini. Suatu

---

<sup>7</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 10

<sup>8</sup>Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI), 2001), hlm.10.

<sup>9</sup>Aboebakar Atjeh, *Sejarah Masjid I dan II, dan Amal Ibadah di Dalamnya* (Jakarta: NV. Viss and co, 1995), hlm.25.

<sup>10</sup>Djohan Hanafiah, *Masjid Agung Palembang: Sejarah dan Masa Depan* (Jakarta: Dayu Inti Press, 1989), hlm. 1.

jumlah yang sangat besar, bahkan yang terbesar di dunia, dan cenderung untuk terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk khususnya kaum muslimin.<sup>11</sup> Besarnya jumlah masjid di negeri kita Indonesia seharusnya semakin mampu meminimalisasi kemiskinan dan meringankan beban kehidupan umat atau ikut memecahkan persoalan ekonomi dan sosial. Peran dan fungsi masjid sebagai tempat peribadatan umat islam. Terutama dalam melaksanakan sholat lima waktu dan sholat-sholat sunanah lainnya. Kedua, sebagai sekolah, mengajarkan ilmu.<sup>12</sup>

Masjid tidak hanya sekedar tempat sholat, lebih dari itu mampu berperan sebagai basis perubahan masyarakat yang memicu kebangkitan dan kemajuan umat. Sebagai pusat aktivitas dan kegiatan umat, masjid memiliki peran dan fungsi yang sangat penting.<sup>13</sup> Peran masjid begitu besar pernah dicatat dalam sejarah. Masjid Nabawi di Madinah setidaknya memiliki 10 fungsi ditengah-tengah masyarakat ketika itu:<sup>14</sup>

*(1). Tempat ibadah (sholat, zikir). (2). Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, budaya). (3).Tempat pendidikan. (4). Tempat santunan sosial. (5). Tempat latihan perang dan persiapan alat-alatnya. (6). Tempat pengobatan korban perang. (7). Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa. (8). Aula dan tempat menerima tamu. (9). Tempat menawan tahanan perang. (10). Pusat penerangan dan pembelaan agama.*

---

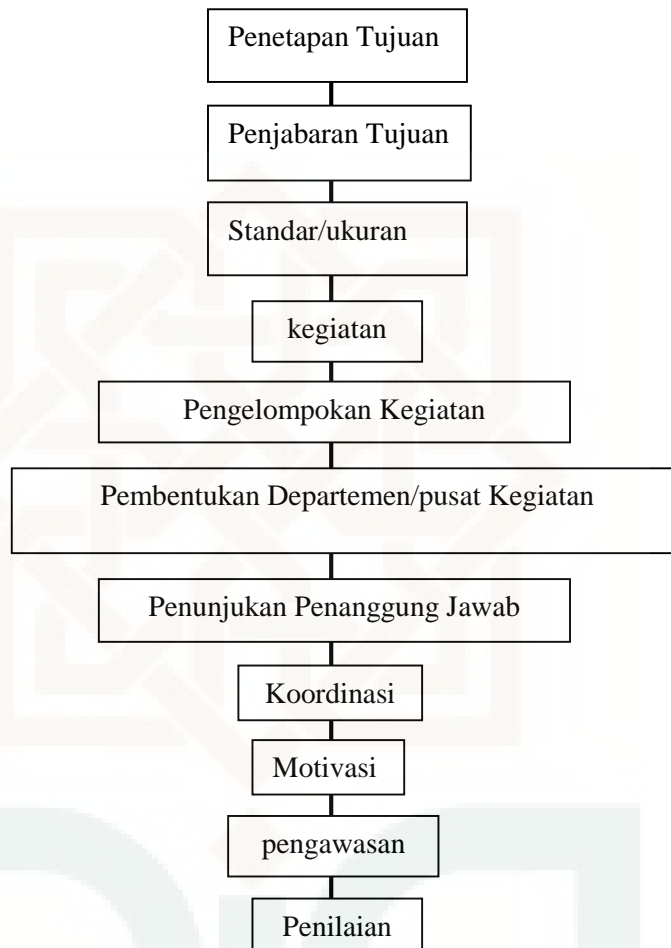
<sup>11</sup>Kemenag.go.id. *Artikel Mari Kita Berdayakan Masjid*, Agus Saputera. Di akses pada tanggal 1 Oktober 2015. Pukul 08.35.

<sup>12</sup>*Ibid*, hal 1

<sup>13</sup>Kemenag.go.id. *Artikel Mari Kita Berdayakan Masjid*, Agus Saputera. Di akses pada tanggal 1 Oktober 2015. Pukul 08.35.

<sup>14</sup>*Ibid*, hal 1

**Tabel 1: Tahap Pekerjaan Dalam merumuskan Kegiatan Dan Struktur Manajemen Masjid:<sup>15</sup>**



Bergesernya peran dan fungsi masjid, maka optimalisasi fungsi masjid harus segera dilakukan. Optimalisasi fungsi masjid, pada gilirannya dapat bermanfaat bagi pembinaan masyarakat, bukan saja dalam aspek kegiatan ibadah, tapi juga bagi pembinaan aspek wawasan sosial, politik dan ekonomi. Sebab kehadiran masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat memberi inspirasi sosial yang tidak sederhana. Misalnya

---

<sup>15</sup>Sofyan Syafri Harahap MSAe. *Manajemen Masjid*. (Yogyakarta, PT Dana Bhakti Prima Yasa), hal. 51.

pertemuan ritual yang dilakukan setiap kali melaksanakan shalat dapat membangun kedekatan sosial untuk saling menumbuhkan semangat solidaritas yang sangat tinggi.<sup>16</sup>

Mengingat pentingnya peran masjid disini sebagai wadah atau tempat dari sebuah komunitas seperti Masjid Baiturrahman yang ada di Perumahan Polri Gowok, dalam penelitian ini masjid telah berfungsi sebagai hubungan-hubungan sosial masyarakat yang ada di sekitar lingkungan masjid, dengan melihat bagaimana kegiatan yang diadakan dan strategi yang dijalankan oleh para pengurus masjid Baiturrahman. Sehingga memungkinkan masyarakat perumahan polri Gowok menjadi berminat agar sering berkunjung ke masjid, dan menjadikan masjid bukan hanya sebagai praktek ibadah tetapi juga sebagai sarana fungsi sosial untuk ketentraman masyarakat baik masyarakat muslim maupun masyarakat yang non muslim.

Bagitupun dengan pemaparan dari Bapak Mardjijo salah satu masyarakat perumahan polri Gowok, yang menjelaskan bahwa masyarakat perumahan polri Gowok dahulunya sebelum berdiri masjid Baiturrahman merupakan masyarakat yang individual dan sibuk dengan urusannya masing-masing. Tetapi semenjak didirikannya masjid Baiturrahman masyarakat memiliki sarana dan tempat untuk berkumpul dan saling melakukan interaksi sosial.<sup>17</sup> Sedangkan pemaparan dari Bapak Jupri

---

<sup>16</sup>*Tabloidjumat.com/2010\_02\_01\_archive.htm. di akses pada tanggal 11 Mei 2015, 21.01 WIB.*

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak mardjijo salah satu masyarakat Perumahan Polri Gowok, pada tanggal 25 Mei 2015

menjelaskan bahwasannya masjid Baiturrahman memang didirikan atas keinginan warga, karena warga merasa hidupnya terlalu pasif dengan kesibukan bekerja setiap harinya. Dan mereka tidak memiliki sarana untuk mengakrabkan diri dengan tetangga di sekitarnya.<sup>18</sup>

Dalam mempelajari manusia, masyarakat dan kebudayaan, maka sosiolog bertitik tolak pada pola-pola interaksi sosial. Namun, masalah interaksi sosial boleh dikatakan, merupakan hal yang seolah-olah tanpa batas. Oleh karena menyangkut seluruh kehidupan sosial manusia.<sup>19</sup> Namun ada suatu kesenjangan sosial di Perumahan Polri Gowok dimana masyarakat yang mayoritas memang masyarakat modern di sini penduduknya lebih cenderung kepada persoalan hidup pribadi, dan jarang melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Sehingga fungsi masjid dengan berbagai macam aktivitas yang dilaksanakannya, peneliti rasa akan membawa perubahan sosial untuk masyarakat Perumahan Polri Gowok.

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya, ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat (Soekanto, 1999).<sup>20</sup> Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam waktu kurang

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Jupri salah satu masyarakat perumahan Polri Gowok, pada tanggal 21 Juni 2015

<sup>19</sup>Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm: 5

<sup>20</sup>Kamanto Sunanto. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hal. 16.

lebih 20 tahun itu amat banyak dan meliputi hampir semua bidang kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

Seperti salah satu pemaparan dari takmir Masjid Baiturrahman yaitu Mas Maruf, di sini beliau menjelaskan bahwa memang masjid baiturrahman ini mengadakan beberapa kegiatan, kegiatan tersebut berasal dari ide para takmir sebagai pengurus masjid Baiturrahman. kegiatan-kegiatan ini lebih menargetkan kepada masyarakat Perumahan polri Gowok. Karena para takmir masjid Baiturrahman menginginkan agar masyarakat di perumahan Polri gowok menjadi masyarakat yang aktif dan senang berkunjung ke masjid. Sehingga mereka akan mudah berkumpul dan berinteraksi satu sama lain. Takmir Masjid Baiturrahman di mulai pada tahun 2003 yang diawali dari sewa sembada atau sumbangan dari masyarakat, pertama kali ustad yang mengurus masjid ini adalah ustad Tugimin.<sup>22</sup>

Dalam hal ini ada beberapa hal yang mengarah terhadap perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat perumahan polri Gowok, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian, yaitu di mana para takmir masjid yang ada di perumahan Polri Gowok, mereka memiliki niat untuk menghidupkan masjid yang ada di perumahan Polri Gowok dengan berbagai kegiatan-kegiatannya di Masjid Baiturrahman yang meliputi bidang kegamaan, pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat.

---

<sup>21</sup>Selo Soemardjan.*Perubahan Sosial di Yogyakarta*.(Jakarta: Komunitas Bambu,2009). hlm. Ix.

<sup>22</sup>Wawancara penulis dengan Mas Maruf salah satu takmir masjid Baiturrahman, pada tanggal 12 Desember 2014.



Begitupun dengan hubungan masjid dengan ketentraman masyarakat di lingkungan sekitarnya, seperti contohnya dalam hal mengumandangkan adzan apakah tata cara mengumandangkan adzan itu sudah baik dan diterima oleh masyarakat luas atautkah masih mengganggu masyarakat lain seperti masyarakat non muslim. Maka dari sinilah peneliti berusaha mencari dan menggali data bagaimana masjid di Perumahan Polri Gowok ini dapat diterima dengan baik bukan hanya oleh masyarakat muslim saja tetapi yang non muslim juga, karena masyarakat Perumahan Polri Gowok ini terdiri dari beberapa komunitas agama. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perubahan sebelum dan setelah berdirinya masjid Baiturrahman di perumahan polri Gowok, Sleman, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis kemukakan masalah yang akan dijadikan pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Bagaimanaperan dan fungsi masjid dalam membawa perubahan sosial terhadap lingkungan sekitarnya?
2. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Baiturrahman, dan bagaimana strateginya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi masjid dalam membawa perubahan sosial terhadap lingkungan sekitarnya, dimana masjid Baiturrahman berperan dalam membawa perubahan sosial di perumahan polri Gowok Sleman Yogyakarta. dengan melakukan beberapa strategi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh kalangan dalam yaitu para pengurus masjid Baiturrahman dirasa dapat membawa perubahan terhadap lingkungan sekitarnya. Dan melihat adakah dampak dari perubahan sosial yang terjadi di perumahan polri Gowok, dengan membandingkan kondisi sosial warga sebelum dan sesudah berdirinya masjid Baiturrahman.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca. Manfaat-manfaat dari penelitian ini antara lain ialah :

- a. Secara praktis, mengetahui bagaimana implikasi peran masjid dalam membawa perubahan sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Melihat upaya bagaimana agar institut ibadat yaitu masjid dapat optimal membawa perubahan sosial baik bagi komunitas internal maupun masyarakat yang ada disekitar bangunan tersebut.
- b. Secara teoritis, memberikan sumbangan pemikiran dalam hal organisasi dengan menggunakan kajian Sosiologi Perubahan

Sosial dari T.B. Bottomore. Selain itu juga untuk membangkitkan minat belajar mahasiswa dalam melakukan penelitian (bersosialisasi) di masyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Peneliti yang cermat harus memiliki tinjauan pustaka agar penelitian tidak dianggap sebagai sebuah plagiasi atau penipuan. Maka di sini peneliti akan menggunakan beberapa referensi yang dapat dijadikan bahan acuan. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan terkait beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan terhadap penelitian ini.

*Pertama*, Sidi Gazalba (1981), di dalam bukunya yang berjudul “*Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*”.<sup>23</sup> Dalam bukunya ini membahas tentang aktivitas masjid, baik yang bersifat ibadah vertikal maupun ibadah horizontal serta kebudayaan yang mempengaruhinya. Namun pembahasannya masih umum tidak secara spesifik membahas tentang pengaruhnya atau implikasi terhadap kehidupan sosial. Persamaannya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas mengenai fungsi dan peran masjid sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang sekarang lebih spesifik membahas masjid sebagai perubahan sosial.

---

<sup>23</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1981)

*Kedua*, H. Lukman Hakim Hasibuan (2002), di dalam bukunya yang berjudul “*Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*”<sup>24</sup>. Di dalam karyanya ini Hasibuan membahas tentang hubungan manusia dengan masjid dan lingkungannya, bagaimana memakmurkan masjid, serta masjid di pandang sebagai peradaban dengan segala aspek-aspeknya. Tetapi dalam buku ini sistem pembahasannya masih bersifat global karena buku ini lebih cenderung pada bagaimana manajemen masjid secara profesional. Persamaannya dengan penelitian sekarang adalah membahas mengenai hubungan manusia dengan masjid dan lingkungannya, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sekarang lebih kepada bagaimana sistem manajemen masjid setelah berdirinya dan apa dampak dari adanya masjid tersebut bukan sebagai sarana ibadah saja tetapi juga sebagai sarana perubahan sosial masyarakat sekitar lingkungan tersebut.

*Ketiga*, Ahmad Sarwono (2003), di dalam bukunya yang berjudul “*Masjid Jantung Masyarakat, Rahasia dan Manfaat Memakmurkan Masjid*”.<sup>25</sup> Dalam buku ini membahas mengenai masjid sebagai jantung masyarakat yang secara dialogis merupakan tempat perwakilan atas keberagaman anggota masyarakat yang berbeda latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, status sosial dan sebagainya. Sehingga masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah formal semata, namun telah menjadi bentuk pengembangan sosial keagamaan melalui zakat dan sodaqoh.

---

<sup>24</sup>Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002).

<sup>25</sup>Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, (Yogyakarta: Izzah Pustaka, 2003).

Persamaannya dengan penelitian yang sekarang adalah membahas mengenai fungsi masjid terhadap masyarakat sedangkan perbedaannya adalah fungsi masjid yang sekarang membawa perubahan sosial terhadap masyarakat yang modern dimana kebudayaannya berbeda dengan masyarakat umum pedesaan yang mayoritas aktif dan dekat dengan masjid.

*Keempat*, Penelitian ini dilakukan oleh Wildan Anwar Lubis (2011), mahasiswa Universitas Sumatera Utara Medan. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Sosial Badan kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim*”.<sup>26</sup> Penelitian ini lebih berfokus kepada bagaimana peran-peran sosial yang dilakukan oleh organisasi Badan kemakmuran Masjid (BKM) dalam meningkatkan kebersamaan dimasyarakat, di mana sebagai lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan ummat islam. Sehingga sangatlah tepat kehadiran BKM sebagai tempat pembinaan yang aman bagi masyarakat karena dapat membantu orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengawasi dan mengarahkan aktivitas masyarakatnya. Persamaannya dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama berbicara mengenai Peran terhadap lingkungan sekitar, sedangkan perbedaan mendasarnya adalah terdapat di organisasi tersebut karena penelitian ini peran organisasi untuk meningkatkan solidaritas masyarakat

---

<sup>26</sup>Wildan Anwar Lubis, *Peran Sosial Badan kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim*, Skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera utara Medan: 2011)

muslim sedangkan penelitian yang sekarang adalah peran dari organisasi untuk menjaga tali silaturahmi antar warga apapun itu agamanya.

*Kelima*, penelitian ini dilakukan oleh M. Irvan Ulil Albaab (2012), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Masyarakat Jawa Dan Modernisasi (Potret Kontemporer Masyarakat “Masjid Pathok Negoro Plosokuning”)*”.<sup>27</sup> Penelitian ini lebih berfokus kepada dengan adanya masjid Pathok negoro, pondok pesantren yang melatar belakangi masyarakat plosokuning dengan berbagai macam bentuk tradisi sosial keagamaannya yang dapat semakin mengukuhkan kampung ini sebagai kampung santri. Dan lebih menekankan kepada hubungan antara modernisasi dengan kondisi masyarakat jawa yang ialah masyarakat pathok negoro PlosoKuning. Persamaannya dengan penelitian sekarang adalah mengenai peran adanya masjid terhadap masyarakat sekitarnya sedangkan perbedaannya adalah penelitian sekarang lebih mengarah kepada adanya peran masjid dapat membawa perubahan sosial pada masyarakat perkotaan yang memang masyarakatnya sudah modern.

*Keenam*, penelitian ini dilakukan oleh Drs. Musa, M.Si (2004), didalam proposal penelitiannya yang berjudul *Masjid Dan Perilaku Sosial (Laporan dari Dua Komunitas Muslim)*.<sup>28</sup> Penelitian ini lebih berfokus kepada timbal-balik yang terjadi ~ dalam kaitannya dengan kompleks proses sosial ~ antara masjid dan komunitas sekitarnya. Karena

---

<sup>27</sup>M. Irvan Ulil Albaab, *Masyarakat Jawa dan Modernisasi (potret Kontemporer Masyarakat “Masjid Pathok Negoro Plosokuning”)*, skripsi (Sosisologi Fishum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2012)

<sup>28</sup>Musa. *Masjid dan Perilaku Sosial (Laporan dari Dua Komunitas Muslim)*, Laporan Penelitian, 2004.

dikonstruksi secara sosial, masjid dapat menunjukkan ragam perilaku sosial atau asosial terhadap lingkungannya itu. Dalam hal ini pengetahuan para partisipannya (kalangan-dalam maupun kalangan-luar-masjid) yang menjadi fokus perhatian. Persamaannya dengan penelitian yang sekarang adalah berbicara mengenai masjid yang berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang sekarang lebih menekankan terhadap fungsi masjid membawa perubahan sosial di lingkungan sekitarnya sedangkan penelitian sebelumnya lebih kepada hubungan antara masjid dan lingkungan sekitarnya di lihat dari perilaku sosialnya baik dari kalangan dalam maupun kalangan luar masjid.

**Tabel 2:Daftar Tinjauan Pustaka**

<b>Penelitian</b>	<b>Peran Masjid</b>	<b>Mayarakat</b>	<b>Kajian Sosiologi</b>
SG	✓	✓	✓
LHH	✓	✓	✓
AS	✓	✓	✓
WAL	X	✓	✓
M	✓	✓	✓
MIUA	✓	✓	X
DA	✓	✓	✓

(Analisis Data Sekunder, 2015 )

1. **SG** : Sidi Gazalba
2. **LHH** : Lukman Hakim Hasibuan
3. **AS** : Ahmad Sarwono
4. **WAL** : Wildan Anwar Lubis
5. **M** : Musa
6. **MIUA** : M. Irvan Ulil Albaab
7. **DA** :Dian Aryani

Berdasarkan hasil penulsuran dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, sudah terlihat jelas pada Tabel Matrik dimana perbedaan mendasar tentang masalah penelitian yang dilakukan ini adalah terdapat pada implikasi peran atau fungsi masjid terhadap lingkungan di

sekitarnya. Di setiap penelitian maupun karya memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda dan juga memiliki latar belakang masalah yang berbeda juga.

#### **E. Landasan Teori**

Dalam penelitian sosial tentu sangat membutuhkan sebuah kerangka teori untuk dijadikan sebagai pisau analisis dari penelitian tersebut. Teori digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan diteliti agar menjadi lebih jelas. Penelitian ini akan menggunakan teori Perubahan Sosial dari **T.B. Bottomore** sebagai pisau analisis, di mana di dalam bukunya menjelaskan bahwa :

Perubahan sosial adalah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut cara, arah dan kecepatan perubahan, memerlukan diskripsi dan penafsiran historis. (contoh-contohnya adalah, antara lain, perubahan kependudukan, meningkatnya pembagian kerja pada masyarakat-masyarakat industrial, perubahan pada keluarga peranannya dan seterusnya. Kecepatan perubahan sejak lama menjadi pusat perhatian para sosiolog, hal mana biasanya dikaitkan dengan akselerasi sosial dan perubahan kebudayaan pada zaman modern. Dia juga memusatkan perhatiannya pada perbedaan kecepatan perubahan yang terjadi di berbagai sektor kehidupan sosial.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Soerjono Soekanto. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 24-25



Pada dasarnya, penelitian mengenai masalah-masalah itu dipusatkan pada hal-hal, sebagai berikut: <sup>30</sup>

1. *Studi sosiologis tentang perubahan struktur sosial dan kebudayaan yang disebabkan proses industrialisasi, serta disharmoni struktural yang terjadi pada periode transisi.*
2. *Studi terhadap adaptasi individual pada perubahan-perubahan sosial yang cepat, yang merupakan penelitian psikologis dalam suatu komunitas masyarakat sering terjadi pergeseran, perkembangan serta perubahan dalam cara berpikir, cara berbicara dan bertindak laku. Apabila tidak relevan lagi, maka manusia akan mencari dan berpikir untuk menemukan ide, gagasan yang bersifat kekinian yaitu melalui percobaan, penemuan baru dan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya.*<sup>31</sup>

Sebelum terjadi perubahan sosial, masyarakat melalui proses yang dinamakan hubungan sosial. Proses hubungan sosial ini merupakan sebuah tindakan sosial, dimana dalam tindakan sosial akan terjadi hubungan timbal balik antarpihak-pihak yang terlibat dalam prosesnya. Di dalam ilmu sosiologi, ini yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial.<sup>32</sup>

Faktor perubahan sosial dalam suatu komunitas masyarakat ada dua sumber, yaitu pertama yang berasal dari dalam masyarakat (intern) dan yang kedua berasal dari luar masyarakat (extern). Adapun sebab-sebab yang berasal dari dalam terdiri dari adanya penemuan-penemuan baru atau munculnya paham-paham baru atau ide yaitu proses sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam waktu yang tidak lama.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid* hlm.25.

<sup>31</sup>Rianto Adi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), hlm. 35.

<sup>32</sup>Sosiologi Kelas X SMA/MA Semester 1.Hal.37.

<sup>33</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1920), hlm. 242

Namun demikian, teori tersebut menimbulkan berbagai masalah yang harus dipertimbangkan dengan seksama. Pertama-tama perlu dipertimbangkan peranan dari para individu dan kekuatan sosial penyebab terjadinya perubahan sosial. Mengenai kekuatan sosial, maka Bottomore berpendapat bahwa (T.B. Bottomore 1972:301).

*“Suatu masalah lain adalah yang berkaitan dengan pengaruh dari pribadi-pribadi yang menonjol. Di suatu pihak dapat dikatakan, bahwa perubahan-perubahan sosial dan budaya yang penting disebabkan karena adanya orang-orang jenius; di lain pihak, maka mereka sebenarnya mewakili kekuatan atau kecenderungan dominan dari suatu kurun waktu tertentu.”<sup>34</sup>*

Selo Soemardjan juga menjelaskan tentang Perubahan Sosial, di mana sebagai segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai sikap-sikap perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>35</sup>

Penelitian di sini juga mengambil penelitian mengenai masyarakat perkotaan yakni masyarakat yang mayoritas sudah termasuk masyarakat modern. Ada dua pakar kontemporer yang menjelaskan mengenai modernitas yaitu Giddens dan Kumar,<sup>36</sup> Giddens menjelaskan bahwa modernitas mengacu pada mode kehidupan masyarakat atau organisasi yang lahir di Eropa sejak abad ke-17 dan sejak itu pengaruhnya makin menjalar ke seluruh dunia. Kumar menyatakan bahwa Modernitas muncul

---

<sup>34</sup>Soerjono Soekaanto. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 28

<sup>35</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 183-185.

<sup>36</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 82

antara abad ke-16 dan ke-18; dimulai di negara Eropa Barat-Laut, terutama Inggris, Belanda, Perancis Utara, dan Jerman Utara.<sup>37</sup>

Menciptakan sebuah konsep perubahan sosial, pemikiran tentang sistem merupakan suatu kesatuan yang kompleks, terdiri dari berbagai antarhubungan dan dipisahkan dari lingkungan sekitarnya oleh batas tertentu. Organisme jelas merupakan contoh sebuah sistem, begitu pula molekul, bangunan, planet, dan galaksi. Seperti contohnya dalam penelitian ini yaitu masjid sebagai sebuah bangunan yang berfungsi juga menjadi sistem dan membawa perubahan sosial.<sup>38</sup>

Masjid adalah suatu bangunan, suatu gedung atau suatu lingkungan tembok maupun sejenisnya yang berfungsi sebagai tempat beribadah atau digunakan sebagai tempat mengerjakan sembahyang atau sholat, baik untuk sembahyang lima waktu, sembahyang jum'at dan sembahyang hari raya.<sup>39</sup> Biasanya terletak di pinggir sebelah Barat tanah lapang yang disebut alun-alun,<sup>40</sup> berbentuk sebuah rumah yang atapnya bertingkat-tingkat sampai tiga tingkatan dan di atasnya terdapat puncak yang indah.<sup>41</sup>

Teori Perubahan sosial dipilih untuk menganalisa perubahan sosial yang terjadi pada Masyarakat perumahan polri Gowok, melalui teori perubahan sosial dapat diketahui Faktor perubahan sosial dalam suatu

---

<sup>37</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 82

<sup>38</sup>*Ibid* hlm. 2

<sup>39</sup>Aboebakar Atjeh, *Sejarah Masjid I dan II, dan Amal Ibadah di Dalamnya*, (pencetaknya) hlm.3

<sup>40</sup>Muhdzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di Jawa* (Yogyakarta: Nurcahya,1983), hlm. 16

<sup>41</sup>Aboebakar Atjeh, *Sejarah Masjid I dan II, dan Amal Ibadah di Dalamnya*, hlm.3

komunitas masyarakat ada dua sumber, yaitu pertama yang berasal dari dalam masyarakat (intern) dan yang kedua berasal dari luar masyarakat (extern). Seperti halnya pada masyarakat perumahan polri Gowok, faktor internal yaitu bagaimana pemikiran masyarakat perumahan polri Gowok dalam memiliki minat untuk melakukan perubahan dalam kehidupannya, faktor eksternal yaitu bagaimana peran dan fungsi dari aktifitas masjid Baiturrahman dalam membawa perubahan pada masyarakat perumahan polri Gowok. Dengan melalui beberapa proses yaitu arah, kecepatan, dan waktu, sebagai tolak ukur dari terjadinya perubahan sosial.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)<sup>42</sup> yaitu peneliti secara langsung mendatangi Perumahan Polri Gowok untuk melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat. Peneliti juga melihat secara langsung perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat perumahan polri Gowok. Pertama peneliti melakukan wawancara mendalam dengan takmir masjid Baiturrahman, serta beberapa seksi-seksi anggota yang menjadi pengurus masjid baiturrahman, dan para pengajar di TPA mengenai bagaimana aktivitas dan strategi yang dilakukan para pengurus masjid Baiturrahman dalam membangun minat masyarakat perumahan polri Gowok untuk aktif datang ke masjid. Setelah melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pengurus masjid Baiturrahman,

---

<sup>42</sup> Lihat lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif Edisi revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157

kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat perumahan polri Gowok. Peneliti mengkategorikan dua masyarakat yang akan diwawancarai, yaitu masyarakat yang aktif datang ke masjid dan masyarakat yang kurang aktif datang ke masjid.

Pada awalnya peneliti menemui hambatan ketika melakukan wawancara mendalam terhadap masyarakat yang kurang aktif berkunjung ke masjid. Hal ini dikarenakan peneliti harus berhati-hati dan menjaga perasaan masyarakat agar tidak tersinggung dan tanpa beban menceritakan bagaimana kondisi dan penyebab beliau jarang berkunjung ke masjid. Peneliti juga memiliki hambatan ketika mau mewawancarai kepala dusun di perumahan polri Gowok, karena beliau tidak mau diwawancarai sehingga peneliti hanya mendapatkan data penduduk perumahan polri Gowok.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki. Ada beberapa teknik penggalan data yang digunakan terkait dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, antara lain adalah :

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi Perumahan Polri Gowok, yang mana merupakan salah satu Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Depok,

Sleman, Yogyakarta. Perumahan Polri Gowok bisa dikategorikan dalam kawasan perkotaan dan letaknya juga berada di pusat kota karena dekat dengan pusat perbelanjaan seperti mall dan tempat-tempat hiburan lainnya.<sup>43</sup>

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya tanda-tanda terjadinya perubahan sosial pada kehidupan sosial masyarakat Perumahan Polri Gowok, dimana masyarakat perumahan polri Gowok merupakan masyarakat perkotaan yang kehidupan setiap harinya terlalu pasif dengan kegiatan bekerja dan kesibukan mereka. Tetapi setelah berdirinya masjid Baiturrahman dengan berbagai kegiatan dan aktivitas yang di jalani disana, masyarakat memiliki sarana dan tempat untuk berinteraksi satu sama lain dan menjalin hubungan sosial yang berarah terhadap tindakan sosial. Sehingga silaturahmi dan hubungan sosial masyarakat perumahan polri Gowok yang tadinya pasif, berubah menjadi lebih baik dan lebih terjaga.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan maka pengumpulan datanya menggunakan metode:

- a. Observasi atau pengamatan. Cara ini dilakukan untuk melihat objek kegiatan Masjid Baiturrahman secara langsung dengan menggunakan indera penglihatan, tanpa mengajukan pertanyaan.

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan salah satu masyarakat Perumahan polri Gowok, Bapak Mardjijo pada tanggal 25 Mei 2015.

- b. Interview atau wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.<sup>44</sup> Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang perubahan sosial masyarakat Perum Polri Gowok. Informan akan dipilih dari kalangan dalam masjid maupun kalangan dari luar masjid. Informan yang di ambil bertempat tinggal di sekitar masjid dan tidak terlalu jauh dari masjid. Ada 12 informan yang akan di wawancarai. 4 orang dari masyarakat perumahan polri Gowok, 8 orang takmir masjid Baiturrahman.
- c. Dokumentasi. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Dokumen-dokumen yang penulis gunakan dalam skripsi ini bisa berupa jurnal-jurnal, arsip-arsip, dan lain sebagainya. Penulis menggunakan metode ini mengumpulkan data yang terkait dengan letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian dan sebagainya.

### 3. Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

---

<sup>44</sup>Maryeni, *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.2005), hlm. 70

yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>45</sup>

Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam proses analisis data, yaitu ada tiga macam kegiatan:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara yang di dalam kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>46</sup> Reduksi data bertujuan untuk memperjelas temuan dilapangan dengan cara menyeleksi data-data relevan yang diperoleh dari wawancara maupun dokumentasi.<sup>47</sup> Data-data yang masih acak, dipilah dalam beberapa kategori sesuai dengan topik penelitian agar mendapatkan data penting dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Hasil reduksi data kemudian peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi sehingga memudahkan peneliti untuk penarikan kesimpulan.<sup>48</sup> Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif, tabel, grafik dan gambar yang berkaitan dengan fokus

---

<sup>45</sup>Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

<sup>46</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 130

<sup>47</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2006), hlm. 22.

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm. 23.



penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelaborasi teori yang sudah ada terhadap data-data di lapangan.

c. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>49</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.<sup>50</sup> Peneliti memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan lebih obyektif. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 252.

<sup>50</sup>Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penelitian akan disistematikan dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk menjawab mengapa penelitian ini dilakukan, sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasan-pembahasan bab berikutnya.

Bab kedua, berisi sekilas Masjid Baiturrahman. Di sini akan diuraikan tentang sejarah berdirinya masjid Baiturrahman, kondisi fisik bangunannya, peran takmir, aktivitas sosial dan interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Perum Polri Gowok. Dan juga tinjauan umum di Perumahan Polri Gowok dan perubahan sosial yang terjadi di sana. Dalam Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana gambaran umum Masjid Baiturrahman dan Perumahan Polri Gowok.

Bab ketiga, membahas tentang aktivitas Masjid Baiturrahman terhadap perubahan sosial yang meliputi perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat Perum Polri Gowok. Yang memang sudah termasuk masyarakat modern, tetapi dengan banyaknya kegiatan di masjid Baiturrahman, masyarakat kota pun bisa menjadi masyarakat yang interaktif satu sama lain tidak individualis seperti mayoritas masyarakat

biasanya. Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan segala hal baik data maupun informasi yang sudah di dapat oleh penulis. Untuk memperkuat keaslian dari penulisan skripsi ini.

Bab keempat, dalam bab ini berisi tentang perubahan sosial yang terjadi di lingkungan perumahan polri Gowok, Sleman, Yogyakarta. Perubahan sebelum dan sesudah berdirinya masjid Baiturrahman, dan dampak dari perubahan sosial yang terjadi baik dari masjid Baiturrahman terhadap lingkungan sekitarnya, maupun sebaliknya perubahan dari lingkungan perumahan polri Gowok terhadap masjid Baiturrahman.

Bab kelima, penutup dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan-kesimpulan dari semua uraian skripsi dan saran-saran peneliti yang berkaitan dengan topik masjid dan perubahan sosial (kajian tentang Masjid Baiturrahman di Perum Polri Gowok). Serta dilengkapi dengan lampiran-lampiran dan dokumentasi sebagai penguat data.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang dilakukan peneliti tentang masjid dan perubahan sosial dalam kajian tentang aktivitas takmir masjid Baiturrahman terhadap perubahan sosial masyarakat perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan sosial pada masyarakat perumahan polri Gowok, seperti yang sudah peneliti paparkan di atas bagaimana kondisi sosial masyarakat perumahan polri Gowok sebelum dan sesudah berdirinya masjid Baiturrahman. Dan perubahan sosial terjadi karena adanya kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan di masjid Baiturrahman, baik kegiatan harian, mingguan, atau bulanan.

Untuk menjelaskan lebih rinci, peneliti akan menjawab pertanyaan dari faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab adanya perubahan sosial pada masyarakat perumahan polri Gowok, yang pertama adalah adanya yang berubah yaitu kondisi sosial masyarakat perumahan polri Gowok, yang kedua adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat perumahan polri Gowok, menuju ke arah yang lebih baik dan positif seperti contohnya Masyarakat perumahan polri Gowok menjadi aktif ke masjid dan mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan di masjid Baiturrahman, mereka juga menjadi sering berkumpul antara satu sama lain sehingga tali silaturahmi mereka bisa selalu terjaga. mereka menjadi

saling membutuhkan, bahkan masyarakat muslim dan non muslim memiliki solidaritas yang tinggi dan tidak saling acuh satu sama lain.

yang ketiga adalah perubahan yang terjadi dalam segi kondisi sosial agama dan kondisi sosial masyarakat perumahan polri Gowok, yang keempat perubahan yang terjadi membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sejak tahun 1984 berdirinya masjid Baiturrahman sampai sekarang. Masyarakat mengalami beberapa proses, hingga kondisi sosial masyarakat mengalami perubahan seperti sekarang. Yang keempat adalah terjadinya perubahan dikarenakan berdirinya masjid Baiturrahman, masyarakat memiliki sarana dan tempat untuk berkumpul, dan yang kelima seperti yang dijelaskan oleh T.B. Bottomore bahwa ada 2 faktor yang menjadi sumber adanya perubahan sosial pada komunitas masyarakat yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yaitu bagaimana pemikiran masyarakat perumahan polri Gowok dalam memiliki minat untuk melakukan perubahan dalam kehidupannya, faktor eksternal yaitu bagaimana peran dan fungsi dari aktifitas masjid Baiturrahman dalam membawa perubahan pada masyarakat perumahan polri Gowok.

Sehingga dapat diketahui bahwa peran dan fungsi masjid dalam membawa perubahan pada masyarakat perumahan polri Gowok adalah masjid Baiturrahman bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, tetapi bisa digunakan untuk aktivitas sosial masyarakat lainnya. Dampak dari perubahan sosial yang terjadi dari masjid kepada Masyarakat, dampaknya menuju ke arah yang lebih positif yaitu dalam bidang agama dan sosial

mereka, di mana masyarakat perumahan polri Gowok menjadi lebih rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid, dan juga kegiatan sosial seperti melakukan bakti sosial dan juga lomba-lomba yang dilaksanakan di masjid Baiturrahman.

Sedangkan dampak yang terjadi dari lingkungan terhadap masjid adalah dampak yang cukup negatif, karena masyarakat perumahan polri Gowok sebagian ada yang kurang mengerti akan kondisi takmir masjid Baiturrahman, mereka hanya ingin dihormati dan dihargai. Sehingga terkadang menimbulkan konflik diantara kedua belah pihak. Sehingga takmir masjid Baiturrahman harus berusaha bersabar, memahami dan menyesuaikan diri dengan kondisi Masyarakat di lingkungannya. Agar mereka dapat diterima dengan baik, dan dapat menjalankan tugas mereka yaitu menjadikan masjid Baiturrahman, sebagai masjid yang bermanfaat bukan hanya untuk beribadah, tetapi juga untuk fungsi sosial pada Masyarakat di sekitarnya.

## **B. Saran**

Mencermati hasil penelitian di atas, maka kiranya perlu peneliti memberikan saran dan rekomendasi. Saran untuk kepentingan akademik, untuk masyarakat dan takmir masjid Baiturrahman sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum sempurna, karena itu bagi penelitian selanjutnya yang sejenis, peneliti berharap dapat mengkaji secara lebih

komprehensif tentang masjid dan perubahan sosial dalam kajian tentang aktivitas takmir masjid Baiturrahman dapat membawa perubahan sosial pada Masyarakat di lingkungan sekitarnya. Peneliti telah menemukan fakta tersebut dalam penelitian ini, dan peneliti berharap penelitian selanjutnya mampu secara spesifik mengkaji masalah ini.

2. Perlu kajian lebih lanjut terhadap aktivitas takmir masjid Baiturrahman terhadap perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ketika persepsi positif dari beberapa pihak yang terkait terus berkembang, hal ini sangat berkaitan apakah kelak sebuah masjid dengan kegiatannya akan terus memiliki fungsi dan peran yang positif terhadap lingkungan sekitarnya.
3. Kepada Masyarakat perumahan polri Gowok perlu lebih meningkatkan kualitas diri, terutama dalam hal keaktifan mengikuti kegiatan di masjid Baiturrahman. dan lebih menghargai para takmir masjid, dengan tidak selalu berpikir semua kegiatan harus di urus oleh para takmir masjid. Karena masih ada sebagian masyarakat yang harus di undang dahulu untuk mau datang ke masjid.
4. Saran peneliti kepada takmir masjid Baiturrahman adalah lebih meningkatkan kembali kualitas dirinya, dan lebih bersabar lagi dalam menghadapi berbagai macam perilaku Masyarakat perumahan polri Gowok. Karena sebagai orang-orang yang bekerja secara profesional, takmir masjid ini harus terus belajar dan bekerja dengan giat untuk

mencapai tujuan yang diinginkan yakni memakmurkan masjid Baiturrahman dan masyarakat di lingkungan perumahan polri Gowok, Sleman, Yogyakarta.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ali, Mukti, dkk. *Agama dalam Pergumulan Masyarakat Modern*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Atjeh, Aboebakar. 1995. *Sejarah Masjid I dan II, dan Amal Ibadah di Dalamnya*. Jakarta: NV. Viss and co.
- Elba, Muhdzirin Yusuf. 1983. *Masjid Tradisional di Jawa*. Yogyakarta: Nurcahya.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanafiah, Djohan. 1989. *Masjid Agung Palembang: Sejarah dan Masa depannya*. Jakarta: Dayu Inti Press.
- Handryant, Aisyah N. 2010. *Masjid Sebagai pusat pengembangan masyarakat*. Malang: UIN Maliki Press
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hendropuspito. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kansius.
- J, lexy Moleong. 2009. *Metode penelitian kualitatif Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karim, Rusli. 1995. *Agama Dan Masyarakat Industri Modern*. Yogyakarta: Media Widya Mandala.
- Kartodirjo, Sartono. 1990. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- M. Mansyur, Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*. Surabaya: Usana Offset Printing
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maryeni, *Metode Penelitian*. 2005. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, lexy J. 2009. *Metode penelitian kualitatif Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media)
- Rahmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Shibutani, Tomotsu. 1986. *Social Processes, An Introduction tu Sociology*. Berkeley: University of California Press
- Soekanto, Soerjono. 1920. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI.
- Soekanto, Soerjono. 1982 *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Teori Sosilogi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafinfo.
- Soemardjan, Selo. 2009. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Sosiologi Kelas X SMA/MA Semester 1.Hal.37
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R & D*.Bandung, Alfabeta.
- Sunanto, Kamanto. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi, dan amiruddin, Teuku. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI).
- Syafri, Harahap Sofyan. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.

- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uchajana, Onong. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Young, Kimball dan Mack, Raymond, W. 1959. *Sociology and Social Life*. New York: American Book Company.

### **Skripsi Dan Laporan Penelitian**

- Albaab, M. Irvan Ulil. 2012. *Masyarakat Jawa dan Modernisasi (potret Kontemporer Masyarakat “Masjid Pathok Negoro Plosokuning”)*, skripsi Sosisologi Fishum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Data Demografi Dusun Gowok, 2013
- Data Pedukuhan Gowok tahun 2013
- Data Pemilihan Kepala Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman tahun 2013
- Dokumen pengurus takmir Masjid Baiturrahman tahun 2014, pada tanggal 24 Juni 2015
- Dokumen takmir masjid tahun 2012 (Rujukan atau Dasar untuk pengurus ini telah ada pada tahun 1985 kemudian diperbaharui oleh penasehat sekarang yaitu bapak Djupri Marsono pada tanggal 23 Mei 2012.
- Dokumen Takmir Masjid tahun 2012.
- Gazalba, Sidi. 1981. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Hasibuan, Lukman Hakim. 2002. *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Lubis, Wildan Anwar. 2011. *Peran Sosial Badan kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera utara Medan.
- Musa, 2004. *Masjid Dan Perilaku Sosial: Laporan dari Dua Komunitas Muslim*. Laporan penelitian

Sarwono, Ahmad. 2003. *Masjid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta: Izzah Pustaka.

Undang-Undang Dasar 1945.

### **Lain-Lain**

Artikel Sosiologi, *Dampak Perubahan Sosial*, Pada tanggal 14 Januari 2014. (liamaliabetek.blogspot.co.id). Diakses Pada tanggal 20 Agustus, pukul 20.15 WIB

Dikutip dari koran Tribun Jogja edisi tanggal 20 Mei 2014. Diakses pada tanggal 13 Mei 2015, pukul 09.30 WIB

<http://www.Gowok.web.id>. Di akses pada tanggal 11 Agustus 2015, pukul 17.10 WIB.

Kemenag.go.id. *Artikel Mari Kita Berdayakan Masjid*, Agus Saputera. Di akses pada tanggal 1 Oktober 2015. Pukul 08.35.

Sumber Kedaulatan Rakyat. KrJogja.com, pada hari Minggu, 5 Juli 2015. 20:42 WIB.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala Dusun, perwakilan dari Takmir Masjid dan Masyarakat di Perumahan Polri Gowok.
  - a. Apa yang anda ketahui tentang Masjid Baiturrahman di sini?
  - b. Bagaimanakah awal mula terbentuknya masjid Baiturrahman di Perumahan Polri Gowok ini?
  - c. Bagaimana kondisi sosial masyarakat perumahan polri Gowok, sebelum berdirinya masjid Baiturrahman?
  - d. Bagaimana kondisi sosial masyarakat perumahan polri Gowok, setelah berdirinya masjid Baiturrahman?
  - e. Siapa sajakah yang ikut andil dalam pembangunan Masjid Baiturrahman?
  - f. Adakah bantuan atau sumbangan dari pemerintah atas pembangunan masjid Baiturrahman?
  - g. Faktor apa sajakah yang melatarbelakangi bantuan tersebut?
  - h. Apa yang anda ketahui mengenai kepengurusan remaja masjid Baiturrahman?
  - i. Berasal dari mana sajakah takmir dari masjid Baiturrahman?
  - j. Adakah pemuda perumahan polri Gowok ini yang ikut aktif dalam kepengurusan masjid Baiturrahman?
  - k. Bagaimana peran para takmir sebagai pengurus masjid Baiturrahman?
  - l. Apa saja jenis kegiatan yang sering diadakan di Masjid Baiturrahman?
  - m. Sebutkan kegiatan apa saja yang anda ketahui ?

- n. Apakah anda setuju dengan berbagai kegiatan yang diadakan oleh para takmir dari masjid Baiturrahman?
- o. Bagaimana masyarakat perumahan polri Gowok dalam merespon berbagai kegiatan tersebut?
- p. Apakah masyarakat ikut andil dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh para takmir masjid Baiturrahman?
- q. Bagaiamanakah kondisi sosial budaya perumahan polri Gowok sebelum di bangunnya masjid Baiturrahman?
- r. Apa sajakah Perubahan yang terjadi sebelum dan setelah berdirinya Masjid Baiturrahman di perumahan polri Gowok ini?
- s. Apakah berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid dapat semakin mempererat silaturahmi antar warga Perumahan Polri Gowok ?
- t. Pernahkah anda berfikir untuk menjadi aktivis masjid ? Jika iya, apa yang menjadi motivasi anda ?Jika tidak, mengapa ?
- u. Bagaiman hubungan yang terjalin antara masyarakat dan para takmir Masjid Baiturrahman ?
- v. Apakah kepengurusan Masjid seperti ini harus terus di adakan?
- w. Apakah anda setuju dengan adanya masjid Baiturrahman banyak membawa perubahan di Perumahan Polri Gowok ?
- x. Bagaimana pendapat anda apabila nantinya akan ada Remaja Masjid baru dari pemuda asli Gowok yang menjadi pengurus Masjid?
- y. Adakah dampak dari Perubahan sosial yang terjadi di Perumahan Polri Gowok?
- z. Bagaimana Kondisi ekonomi Masyarakat Perumahan Polri Gowok?
- aa. Bagaimana kondisi sosial budaya Masyarakat Perumahan Polri Gowok?

## 2. Observasi Lapangan Peneliti

- a. Dimanakah letak Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta?
- b. Berapakah Luas Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta?
- c. Dimanakah batas-batas Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta?
- d. Dimanakah letak bangunan Masjid Baiturrahman?

## 3. Situasi Dan Kondisi Sekitar Perumahan POLRI Gowok

- a. Bagaimana kondisi demografi Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta?
- b. Bagaimana kondisi sosial Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta?
- c. Bagaimana kondisi politik Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta?
- d. Bagaimana kondisi budaya Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta?
- e. Bagaimana kondisi infrastruktur Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta?
- f. Bagaimana kondisi fisik bangunan masjid Baiturrahman?
- g. Bagaimana denah bangunan dari masjid Baiturrahman?

## **B. Profil Informan**

Penelitian tentang masjid dan perubahan sosial studi kasus aktivitas masjid Baiturrahman terhadap perubahan sosial di perumahan polri Gowok ini menghadirkan informan yang berjumlah 12 orang. Informan terdiri dari takmir masjid Baiturrahman dan warga setempat perumahan polri Gowok, warga setempat

ada warga yang aktif berkunjung ke masjid Baiturrahman ada juga yang kurang aktif berkunjung ke masjid Baiturrahman. Berikut ini rincian dari masing-masing informan:

## **1. Takmir Masjid Baiturrahman**

### **a. Maruf Putra Subekti**

Informan kedua adalah Mas Maruf, beliau merupakan takmir masjid Baiturrahman di Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta. Beliau berusia 20 tahun, beragama Islam. Pendidikan yang sedang ditempuh saat ini menjadi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau menjelaskan bagaimana aktivitas dan kegiatan yang diadakan oleh takmir di Masjid Baiturrahman, Beliau juga selaku pengajar di TPA yang ada di Masjid Baiturrahman.<sup>1</sup>

### **b. Dwi Sulistiowati**

Informan kelima adalah Mba Dwi Sulistiowati, beliau merupakan salah satu pengajar TPA masjid Baiturrahman di Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta. Beliau berusia 19 tahun, beragama Islam. Dan bertempat tinggal di Jln. Kusumanegara Gang Gerilya UH 11/636, Yogyakarta. Pendidikan yang sedang ditempuh saat ini menjadi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau menjelaskan mengenai metode pembelajaran kepada para santi agar para santri menjadi lebih bersemangat dalam menangkap materi agama yang diberikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Mas Maruf salah satu takmir masjid Baiturrahman, pada tanggal 22 Mei 2015.

<sup>2</sup> Wawancara dengan pengajar TPA saudari Dwi Sulistiowati, pada tanggal 23 Mei 2015.



c. Muhammad Syarqim Mahfudz

Informan keenam adalah Mas Syarqim, beliau merupakan direktur TPA masjid Baiturrahman di Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta. Beliau berusia 22 tahun, beragama Islam. Gowok Blok B2. Beliau beralamat di Jln. Veteran Komplek Polri Pendidikan yang ditempuh saat ini menjadi Mahasiswa Bahasa Arab fakultas Tarbiyah di UIN Sunan Kalijaga. Beliau menjelaskan bagaimana agenda atau kegiatan yang dilaksanakan para santri, dan dengan agenda-agenda tersebut dirasa dapat membentuk kepribadian para santri menjadi lebih baik. Seperti contoh para santri TPA masjid Baiturrahman mengikuti berbagai perlombaan, sebagai sarana untuk pelatihan kemampuan para santri masjid Baiturrahman.<sup>3</sup>

d. Dila Islamika

Informan ketujuh adalah Mba Dila Islamika, beliau merupakan salah satu pengajar TPA masjid Baiturrahman di Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta. Beliau berusia 20 tahun, beragama Islam. Beliau beralamat di Perum Polri Gowok, Blok A1, No 19. Depok Sleman, Yogyakarta. Pendidikan yang sedang ditempuh saat ini menjadi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau menjelaskan mengenai metode pembelajaran yang diberikan kepada para santri masjid Baiturrahman adalah metode pembelajaran disiplin, mandiri, dan nasehat.<sup>4</sup>

## 2. Warga Perumahan Polri Gowok

e. Daryono

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Direkrtur TPA Baiturrahman Saudara Syarqim, pada tanggal 23 Mei 2015

<sup>4</sup>Wawancara dengan Pengajar TPA saudari Dila Islamika, pada tanggal 25 Mei 2015

Informan pertama adalah H. Daryono, beliau juga merupakan warga perumahan Gowok beliau tinggal di Blok E1 No 206 A. Beliau menjadi takmir masjid sejak tahun 2004, usia beliau adalah 62 tahun. Beliau di sini menjelaskan mengenai beberapa kegiatan yang diadakan di masjid Baiturrahman, dan juga bagaimana sistem kerja yang dilaksanakan oleh takmir masjid Baiturrahman.<sup>5</sup>

f. Rahmat Widodo

Informan keempat adalah Bapak Rahmat Widodo, beliau juga salah satu warga di perumahan polri Gowok, dan bertempat tinggal di Blok C2. Beliau merupakan seorang penulis dan berusia 43 tahun. Beliau di sini banyak memaparkan bagaimana kondisi sosial antara takmir masjid Baiturrahman dengan Masyarakat Perumahan Polri Gowok, di mana jika ada kegiatan atau agenda yang akan diadakan di masjid Baiturrahman. Warga harus disurati terlebih dahulu. Terkadang itu semua membuat takmir menjadi repot dan kurang suka dengan sikap warga yang demikian.<sup>6</sup>

g. Tugimin

Informan Keempat adalah Ustad Tugimin, beliau tinggal di Perumahan Polri Gowok blok B. No 75. Rt 11/Rw 05. Beliau berusia 45 tahun. Ustad Tugimin menjelaskan mengenai berbagai kegiatan harian yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahman, kegiatan itu bertujuan untuk mempersatukan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ketua takmir masjid Bapak H. Daryono pada tanggal 30 Mei 2015.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmat widodo Sekretaris Masjid baiturrahman, pada tanggal 21 Juni 2015.

masyarakat perumahan polri Gowok yang selalu sibuk dengan pekerjaan setiap harinya.<sup>7</sup>

h. Mardjijo

Informan kedelapan adalah Bapak Mardjijo yang merupakan warga perumahan polri Gowok yang bertempat tinggal di Blok B Rt 11/Rw 05. Beliau merupakan seorang dosen di ISI (Institut Seni Indonesia), usia beliau adalah 75 tahun. Beliau juga seorang guru tari dari beberapa sanggar tari. Dengan aktifitas dan kesibukan beliau sebagai dosen dan guru tari, Bapak Mardjijo mengaku jarang berkunjung dan mengikuti kegiatan di masjid. Tetapi dia tetap ikut membantu apabila masjid membutuhkan suntikan dana, dan beliau juga memaparkan bahwa beliau setuju saja dengan agenda atau aktifitas apapun yang di adakan di masjid Baiturrahman.<sup>8</sup>

i. Bapak dan Ibu Jupri Marsono

Informan Kesembilan adalah Bapak Jupri Marsono, beliau adalah seorang purnawirawan polri dan sekaligus menjadi penasehat di Masjid Baiturrahman. Beliau berusia 74 tahun, dan tinggal di Blok C2. Bapak Jupri sudah menjadi warga Gowok dari sebelum masjid Baiturrahman di dirikan, beliau juga ikut andil dalam pembangunan masjid Baiturrahman. Karena beliau dan teman-temannya yang mengumpulkan dana dan mengajak warga untuk bergotong-royong membangun masjid Baiturrahman. Bapak Jupri juga menjelaskan bahwa adanya masjid Baiturrahman banyak membawa perubahan terhadap masyarakat perumahan polri Gowok, karena dapat menjadi sarana atau wadah untuk berkumpul para warga.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan seksi ibadah Bapak Tugimin, pada tanggal 20 Juni 2015.

<sup>8</sup>Wawancara dengan salah satu penduduk Gowok Bapak mardjijo pada tanggal 25 Mei 2015

Di sini istri beliau yaitu Ibu Jupri Marsono, juga menambahkan penjelasan mengenai kegiatan yang ada di masjid Baiturrahman dan perilaku baik para takmir masjid Baiturrahman dengan masyarakat sekitar perumahan polri Gowok.<sup>9</sup>

j. Ahmad Suhendar

Informan kesepuluh adalah Bapak Ahmad Suhendar, beliau adalah seorang wiraswasta yang berusia 47 tahun. Bapak Ahmad ini sudah tinggal di Gowok sejak tahun 2000, beliau asli dari Sumatera tetapi tinggal di perumahan polri Gowok karena ikut isteri. Beliau di sini menjelaskan mengapa anak-anak muda dari perumahan polri Gowok tidak ada yang menjadi generasi penerus sebagai pengurus masjid, dan dampak sosial yang terjadi sebelum dan setelah berdirinya masjid Baiturrahman.<sup>10</sup>

k. Rudi Wibowo

Informan Kesebelas adalah Bapak Rudi Wibowo, beliau salah satu warga perumahan polri Gowok. Beliau tinggal di Perumahan Polri Gowok blok B/No. 62 Beliau berusia 47 tahun. Bapak Rudi Wibowo menjelaskan mengenai bagaimana banyaknya jamaah ketika sholat, karena masyarakat Gowok merupakan masyarakat kota yang selalu sibuk ketika siang hari. Sehingga masjid banyak dipenuhi jamaah ketika malam hari saja.<sup>11</sup>

l. Roy Surasmanto

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak dan Ibu Jupri Marsono masyarakat di Perumahan Pori Gowok, pada tanggal 21 Juni 2015

<sup>10</sup>Wawancara dengan salah satu masyarakat Perumahan Gowok Bapak Ahmad Suhendar, pada tanggal 11 Agustus 2015

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Rudi Wibowo salah satu masyarakat di Perumahan Polri Gowok, pada tanggal 4 Juli 2015.

Informan kedua belas adalah Bapak Roy Surasmanto yang merupakan warga perumahan polri Gowok yang bertempat tinggal di Blok D1/No.169. Beliau merupakan seorang Wiraswasta dan bendahara takmir masjid Baiturrahman, usia beliau adalah 35 tahun. Bapak Roy Surasmanto di sini menjelaskan mengenai bagaimana tata cara atau aturan yang dijalankan dalam melaporkan hasil keuangan yang di dapatkan Masjid Baiturrahman.<sup>12</sup>

m. Ambyah

Informan ketiga belas adalah Bapak Ambyah, beliau merupakan warga perumahan polri Gowok yang bertempat tinggal di komplek perumahan Polri Gowok Blok B No.87. Beliau juga merupakan ketua RW 05. di sini beliau menjelaskan bahwa masyarakat perumahan polri Gowok memberikan kepercayaan sepenuhnya terhadap takmir masjid Baiturrahman untuk memakmurkan masjid dan lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup>

n. Sri Kusjayati

Informan keempat belas adalah Ibu Sri Kusjayati, beliau salah satu warga di Perumahan Polri Gowok yang bertempat tinggal di Komplek Polri Gowok Blok F1/no.212. Beliau merupakan salah satu ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di masjid Baiturrahman, beliau juga mengatur berbagai kegiatan pengajian yang diadakan di Masjid Baiturrahman.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan bendahara takmir Bapak Roy Surasmanto, pada tanggal 25 Juni 2015.

<sup>13</sup>Wawancara dengan salah satu penduduk Gowok Bapak Ambyah pada tanggal 25 September 2015

<sup>14</sup>Wawancara dengan salah satu penduduk Gowok Ibu Sri Kusjayanti, pada tanggal 26 September 2015

### C. Struktur Organisasi Masjid Baiturrahman

Organisasi adalah sebuah sekumpulan orang yang mempunyai visi dan misi bersama untuk menuju suatu tujuan yang diinginkan. Tentu dalam sebuah organisasi mempunyai anggota yang masing-masing menguasai dalam bidangnya termasuk dalam kepengurusan takmir masjid maka agar segala rencana dan kegiatan yang telah disusun oleh pengurus masjid dapat berjalan dengan baik maka harus adanya orang-orang yang mengurusinya. Berikut adalah susunan pengurus takmir Masjid Baiturrahman yang diperbaharui pada tahun 2014.<sup>15</sup>

- a. Penasehat : Bpk Djupri Marsono  
: Bpk. Dr. Ir. H. Sunarto Goenadi
- b. Ketua : Drs. H. Daryono, M.Pd.
- c. Wakil Ketua : Bpk. H. Sugiyanto, S.Ag
- d. Sekertaris : Bpk. Rahmad Widada, S.S
- e. Bendahara : Bpk. Roy Surasmanto
- f. Seksi-Seksi
  - a. Ibadah dan Dakwah  
Koordinator : Bpk. H. Tukiran  
: Bpk. Hendra  
: Bpk. Imam Syafii
  - b. Pendidikan dan Pemuda

---

<sup>15</sup>Dokumen pengurus takmir Masjid Baiturrahman tahun 2014, pada tanggal 24 Juni 2015

Koordinator : Bpk. Ust. Tugimin, S.H.I

: Bpk. Muh. Sudarman

c. Hubungan Masyarakat

Koordinator : Bpk. Asih Gunung D

: Bpk. Hendra Purnawan

d. Pengembangan dan Perawatan

Koordinator : Bpk. H. Suhartono

e. Rumah tangga

Koordinator : Bpk. Ir. Kasyono

: Bpk. Mochadi

f. TPA Baiturrahman : Mas Maruf

#### **D. Struktur Pengurus Pedukuhan Gowok**

Pemerintahan Gowok yang menaungi beberapa RW dan RT yang dalam kemasyarakat dipandang perlu untuk mengajak kepada masyarakat dalam menjaga hubungan dan meningkatkan lingkungan yang gemilang.<sup>16</sup>

**Tabel 5: Struktur Pengurus Pedukuhan Gowok**

---

<sup>16</sup>Data pedukuhan Gowok tahun 2013

<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
KETUA RW 01	Supartono
Ketua RT 01	Suharno
Ketua RT 02	Joko Susetyo
KETUA RW 02	Rame Santoso
Ketua RT 03	Mugiyo
Ketua RT 04	Wahyu Santoso, SE
Ketua RT 05	Ir. Wasiarto
Ketua RT 06	Pasaribu
KETUA RW 03	Supardi RS
Ketua RT 06	Eko Purwanto
Ketua RT 07	Supardi
KETUA RW 04	Dwi Purnomohadi
Ketua RT 08	Priyono NR
Ketua RT 09	Suparno
Ketua RT 17	Ir. Edy Sarwoko
KETUA RW 05	Ambyah Sunardi
Ketua RT 10	Asih Gunung D
Ketua RT 11	Tugimin, S.H.I
Ketua RT 12	Djupri Marsono
Ketua RT 13	Totok Djujanto
Ketua RT 16	Sutarno
KETUA RW 06	Atiq Bariqah
Ketua RT	Heru Sutrisno
Ketua RT	Sutarman

1. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tim Penggerak PKK Padukuhan Gowok Pengurus Harian Tp-Pkk Kelurahan.



Ketua TP-PKK : Ibu Dian Tabur Peliawati

Ketua Pokja I(Sosial dan Keagamaan) : Ibu Suparlan

Ketua Pokja II (Pendidikan) : Ibu Ir. Sudjiati

Ketua III (Sandang dan Pangan): Ibu Rustiana

Ketua Pokja IV (Kesehatan) : Ibu R. Gunardi

## 2. Pengelola Sampah Mandiri (PSM) Padukuhan Gowok

Penasehat: H. Pudjo Wiranto

Pengurus Harian : Dwi Purnomohadi

Sekretaris : Asih Gunung Dwiyanto

Bendahara : Dian Tabur Pelitawati

Anggota :

a. Sukardjo

b. Djoko Susetyo

c. Mujirah

d. Bu Tulip

e. Gamar

f. Eko Purnomo

g. Dwi Nugroho

h. Priyono NR<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Data pedukuhan Gowok tahun 2013.

## CURRICULUM VITAE



Nama : Dian Aryani

Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 17 September 1993

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Kiara Bandung, RT 02/RW 01, Dusun Manganti,  
Desa Sidarahayu, Kecamatan Purwadadi,  
Kabupaten Ciamis, Jawa Barat

Status : Belum Kawin

Agama : Islam

Email : [dianaryani48@gmail.com](mailto:dianaryani48@gmail.com)

No. HP : 085793399623

**Riwayat Pendidikan :**

TK Muhajirin	(1997-1999)
SD Negeri 01 Sidarahayu	(1999-2005)
SMP Negeri 01 Mangunjaya	(2005-2008)
SMA Negeri 01 Mangunjaya	(2008-2011)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2011-2015)

**Riwayat Organisasi :**

Paskibraka SDN 1 Sidarahayu	(2004-2005)
PMR SMAN 1 Mangunjaya	(2008-2009)
Seksi Humas BEM Sosiologi	(2012-2013)